

Determinan Islamic Social Reporting Disclosure Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021

Nur Suci Octaviani¹, Dahlia Tri Anggraini^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*)Corresponding Author, email: d.trianggraini@umj.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 26/03/2023

Revised: 27/06/2023

Accepted: 20/07/2023

Keywords:

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Umur Perusahaan, Islamic Social Reporting Disclosure Profitability, Company Size, Sharia Supervisory Board Size, Company Age, Islamic Social Reporting Disclosure

DOI :

<http://dx.doi.org/10.30659/jai.12.2.138-152>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan umur perusahaan (variabel moderasi) terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan sumber data sekunder (dari laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2021). Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 9 Bank Umum Syariah selama lima tahun, sehingga terdapat 44 laporan tahunan Bank Umum Syariah. Metode analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) menggunakan Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap, ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*, dan umur perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

ABSTRACT

The aims of this study to determine the effect of profitability, company size, size of the Sharia Supervisory Board, and company age (as moderating variables) on *Islamic Social Reporting Disclosure* at Indonesian Sharia Commercial Banks in 2017-2021. This research is quantitative in nature, with secondary data sources (obtained from the 2017-2021 Indonesian Sharia Commercial Bank annual reports). The sampling method used purposive sampling, obtained a total sample of 9 Islamic Commercial Banks for five years, so there are 44 Islamic Commercial Bank annual reports. Methods of data analysis using descriptive analysis test, panel data regression test, classical assumption test, model feasibility test, and MRA (*Moderated Regression Analysis*) test using Eviews version 12. The results show that profitability has a positive and significant effect, company size has a negative and insignificant effect, the size of the Sharia Supervisory Board has a negative and insignificant effect, company age has a positive and not significant effect on *Islamic Social Reporting Disclosure*, and company age cannot moderate the effect of profitability, company size, and the size of the Sharia Supervisory Board on *Islamic Social Reporting Disclosure*.



1. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan inti dari etika bisnis pada setiap entitas bisnis. Peraturan mengenai CSR di negara ini termuat pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 yang mengatur mengenai kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha terkait sumber daya alam untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Nusron & Diansari, 2021). Implementasi CSR tak hanya berkembang dalam lingkup konvensional, tetapi juga dalam lingkup syariah. Hal ini disebabkan semakin banyak entitas yang menerapkan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Pada tahun 2019 menurut data OJK terdapat sekitar 189 bank syariah, terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (KNKS, 2020). Ini menandakan bahwa kebutuhan masyarakat terkait lembaga syariah khususnya bank syariah meningkat. Namun hal ini juga mendatangkan tantangan tersendiri bagi entitas bank syariah untuk lebih mengoptimalkan kepercayaan *stakeholder* melalui pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosialnya (Murdiansyah, 2021).

Dalam Islam, konsep tanggung jawab sosial ini sangat erat kaitannya dengan prinsip hukum Islam (*syariah*) berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an maupun Hadist Nabi Muhammad saw yang merupakan acuan dalam melakukan segala aktivitas manusia. Salah satu contohnya yaitu entitas perbankan syariah yang memiliki aktivitas dan peran sebagai penghubung kesejahteraan bersama dalam hal ekonomi. Namun perbankan syariah sejauh ini, dalam praktek pengungkapan tanggung jawab sosialnya masih merujuk pada Global Reporting Initiative (GRI) Index yang berprinsip konvensional. Sehingga belum melakukan pengungkapan mengenai sudah atau belum terlepasnya entitas ini dari unsur maysir, gharar, riba, dan transaksi lainnya yang diharamkan. Maka pengukuran GRI Index ini kurang tepat apabila digunakan sebagai tolak ukur pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah (Nusron & Diansari, 2021).

Di Indonesia pengungkapan penyajian laporan keuangan syariah pada bank syariah termuat dalam PSAK No. 101 tahun 2006 tentang penyajian laporan keuangan syariah. Namun, PSAK ini hanya berlaku untuk laporan keuangan saja, tidak untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan tahunan, sehingga terdapat perbedaan karena belum terdapat standar khusus dalam penyajian laporannya. Hal tersebut menimbulkan pemikiran mengenai pelaporan pertanggungjawaban sosial atas nilai-nilai Islam yang dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Murdiansyah, 2021).

ISR Index merupakan indikator yang mengukur tingkat pengungkapan sosial sebuah perusahaan atas aktivitasnya yang berkesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Pengungkapan ini ditunjukkan dalam laporan tahunan perusahaan. Artinya indeks ini dapat dijadikan patokan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang berisi kumpulan poin-poin standar CSR dari AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) ditambah dengan poin-poin CSR yang dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti terkait hal-hal lain yang harus diungkapkan oleh entitas Islam sehingga indeks ISR ini merupakan pengungkapan oleh entitas Islam yang paling penting daripada sekedar indeks CSR dan GRI (Merina & Verawaty, 2016).

Pada bank syariah di Indonesia, perkembangan pengungkapan ISR masih sangat lambat dengan skor tidak sampai 50% dari skor maksimal indeks ISR. Bahkan Indonesia lebih rendah daripada Malaysia walaupun Malaysia hanya memiliki skor indeks ISR tertinggi 37% dan terendah 20% (Abadi, Mubarok, & Sholihah, 2020). Akan tetapi seluruh bank syariah baik yang berada di Indonesia maupun Malaysia belum ada yang mencapai pengungkapan ISR dengan skor maupun persentase maksimal hingga 100% (Salsabila, Muslih, & Pratama, 2021). Situasi ini disebabkan masih rendahnya kesadaran perbankan syariah dalam pelaporan

pelaksanaan tanggung jawab sosialnya, seperti melaporkan aktivitas *gharar* dan membuat laporan terkait nasabah yang bermasalah dengan bank syariah. Hal ini berkebalikan dengan realita bahwa Indonesia termasuk negara yang berpotensi cukup baik (peringkat ke enam) dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Malaysia, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Kuwait (Merangin et al., 2018).

Dalam melakukan pengungkapan ISR ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi. Pertama, profitabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Menurut sudut pandang Islami, suatu entitas harus bersedia memberikan pengungkapan secara lengkap tanpa melihat apakah entitas tersebut sedang mengalami untung atau rugi. Namun, entitas dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan entitas dengan profitabilitas kurang (Effendy, Isnaini, & Isnawati, 2021).

Beberapa peneliti terkini telah melakukan riset tentang pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR. Sebagaimana riset Nurjanah & Bawono (2021) pada Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK dan Bank Indonesia (BI) periode 2016-2020, Yusuf & Shayida (2020), Affandi & Nursita (2019), dan Sulistiyo & Yuliana (2019) menghasilkan hubungan positif antara profitabilitas dan *ISR disclosure*. Sedangkan riset Nusron & Diansari (2021), Effendy, Isnaini, & Isnawati (2021), Widiyanti (2021), Lestari (2016), dan penelitian Murtaza & Aryani (2021) menyatakan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *ISR disclosure*.

Variabel lain yang mempengaruhi *ISR disclosure* adalah *company size*. Dapat terlihat dari total aset entitas yang dipergunakan untuk kegiatan operasionalnya. Manajemen dari entitas yang memiliki total aset besar, bisa agak bebas dalam menggunakan aset entitas tersebut sehingga memberikan pengungkapan yang lebih baik. Entitas yang mempunyai ukuran besar juga memiliki cenderung menghadapi banyak permintaan dalam rangka keterbukaan informasi yang lebih tinggi (Nusron & Diansari, 2021). Sebagaimana pada penelitian Lestari (2016), Effendy, Isnaini, & Isnawati (2021), Vionita, Kurnia, & Pratama (2021), dan Aziz, Roekhudin, & Andayani (2019) menyatakan *company size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ISR disclosure*. Sedangkan riset Nusron & Diansari (2021), Widiyanti (2021), dan Affandi & Nursita (2019) menyatakan *company size* tidak berpengaruh terhadap *ISR disclosure*.

Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) memberikan pengaruh terhadap *ISR disclosure* karena fungsi DPS antara lain memantau entitas agar selalu melaksanakan aktivitasnya dalam koridor syariah. Semakin banyak jumlah DPS maka diharapkan pengontrolan dalam *ISR disclosure* dapat semakin efektif sehingga *disclosure level* pun ikut meningkat (Murdiansyah, 2021). Hal ini selaras pada penelitian Milenia & Syafei (2021), Lestari (2016), dan Sutapa & Hanafi (2019) yang menyatakan ukuran DPS memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *ISR disclosure*. Sebaliknya pada riset Murdiansyah (2021) menemukan bahwa tidak ada pengaruh ukuran DPS terhadap *ISR disclosure* dan Lailiyah, Maslichah, & Hariri (2021) menyatakan bahwa secara parsial ukuran DPS berpengaruh negatif terhadap *ISR disclosure*.

Peneliti menempatkan *company age* sebagai variabel moderasi yang diprediksi dapat memperkuat atau memperlemah *ISR disclosure* di mana variabel ini berkaitan dengan kualitas informasi serta *voluntary disclosure*. Seiring berjalannya waktu perusahaan beroperasi, secara tidak langsung menghadapi banyak pengalaman dalam pelaporan keuangan sehingga akan lebih mengenal para pemangku kepentingannya (Risqi & Septriari, 2021). Selain itu, perusahaan yang telah lama beroperasi tentu sudah memiliki reputasi di masyarakat. Perusahaan tersebut akan mempertahankan citra dan kestabilannya untuk meningkatkan serta

menjaga kinerja perusahaan tersebut (Prasetyoningrum, 2018; Arianugrahini & Firmansyah, 2020; Puspitasari & Diana, 2021; Citravury & Mulyati, 2019). Peneliti menempatkan umur perusahaan menjadi variabel moderasi untuk melihat pengaruhnya dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran DPS terhadap *ISR disclosure* sekaligus sebagai keterbaharuan penelitian.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Pertama kali tepatnya pada tahun 1984, *Stakeholder Theory* dikemukakan oleh Edward Freeman. Freeman mengemukakan bahwa teori ini menggambarkan kepada siapa saja entitas harus bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak pemangku kepentingan yang dipuaskan oleh perusahaan (terhadap keinginan para stakeholder), maka perusahaan memiliki kemungkinan besar untuk sukses (Rokhlinasari, 2015).

2.2. Teori Legitimasi (*Legitimation Theory*)

Legitimation Theory pertama kali dicetuskan oleh Dowling & Pfeffer (1975) di mana teori ini memiliki fokus terhadap adanya interaksi antara entitas dan masyarakat. Selain itu teori ini menjelaskan bahwa perusahaan secara berkesinambungan mencari cara untuk menanggung aktivitasnya agar tetap berada dalam batasan norma yang terdapat di masyarakat. Suatu entitas secara sukarela melaporkan kegiatannya apabila manajemen beranggapan bahwa kegiatan ini merupakan hal yang diharapkan masyarakat (Rokhlinasari, 2015).

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan entitas dalam memperoleh laba dari usahanya. Tujuan rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektifitas manajemen yang dapat dilihat pada imbal hasil dari aktivitas penjualan. Entitas dengan keuntungan yang lebih tinggi akan cenderung melakukan intervensi kebijakan juga meliputi pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Affandi & Nursita, 2019). Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (Return On Assets), yaitu suatu pengukuran dari penghasilan setelah pajak yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas aset yang dimilikinya (Sulistiyo & Yuliana, 2019).

2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala pengelompokan besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aset, *log size*, dan *market value* (Azizah, Dewi, & Siddi, 2020). Hal ini bisa dilihat dari jumlah karyawan, jumlah pemegang saham, *fix assets*, penjualan perusahaan, dan ekuitas perusahaan.

2.5. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS)

DPS merupakan badan yang berfungsi untuk memberikan saran dan nasihat kepada para Direksi serta memantau kegiatan entitas supaya sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini termaktub dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/33/PBI/2009 mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) (Murdiansyah, 2021).

2.6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan yakni suatu gambaran lamanya perusahaan memulai usaha serta menjalankan aktivitasnya (Irbah & Praptiningsih, 2021). Entitas yang telah lama beroperasi

tentu akan lebih memperoleh nama baik di masyarakat. Maka dari itu, perusahaan tersebut akan mempertahankan citra dan kestabilannya untuk meningkatkan dan menjaga kinerja perusahaan tersebut (Vionita, Kurnia, & Pratama, 2021). Umur perusahaan diukur sejak entitas tersebut pertama kali didirikan (Arianugrahini & Firmansyah, 2020).

2.7. Islamic Social Reporting Disclosure

Pertama kali, ISR digagas oleh Ross Haniffa (2002) dalam liteturnya "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*" selanjutnya dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, dkk (2009). *ISR Disclosure* yaitu ekspansi dari kinerja sosial entitas yaitu meliputi ekspektasi masyarakat, dari sudut pandang materil dan juga spiritual. ISR digunakan sebagai tempat untuk memberikan informasi berupa tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh entitas syariah. Pengukuran-pengukuran tersebut hadir kemudian diperluas oleh beberapa penelitian mendalam yang mengacu pada standar pelaporan dari AAOIFI (Milenia & Syafei, 2021). Oleh karenanya, ISR tidak hanya membantu stakeholder, tetapi juga membantu entitas syariah untuk memenuhi kewajibannya kepada Allah swt dan masyarakat. Pengungkapan ISR dikembangkan ke dalam enam pokok, yakni pembiayaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola organisasi (Milenia & Syafei, 2021).

2.8. Hipotesis

2.8.1. Profitabilitas terhadap ISR Disclosure

Apabila entitas berada pada keadaan profit, maka pengungkapan informasi bisa menjadi hal positif bagi entitas termasuk menginformasikan aktivitas sosialnya. Dalam kondisi ini pula, dengan didukung oleh pengungkapan informasi yang lebih baik akan merangsang investor untuk tertarik berinvestasi atas ekuitasnya pada entitas tersebut. Hal ini sesuai teori stakeholder dan legitimasi, yang menyatakan bahwa entitas wajib mengungkapkan informasi dengan tujuan mendapat pengakuan dari para stakeholdernya (Aziz, Roekhudin, & Andayani, 2019). Hal ini akan menjadi penyebab tertariknya para investor menanamkan modalnya pada entitas karena pengungkapan informasi yang lebih baik (Syahril, 2019). Dengan demikian, entitas akan semakin memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan keberhasilannya dari segi ekonomi dan sosial (Aziz, Roekhudin, & Andayani, 2019). Pada penelitian Nurjanah & Bawono (2021), Yusuf & Shayida (2020), Affandi & Nursita (2019), dan Sulistiyo & Yuliana (2019) diperoleh bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ISR Disclosure*.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *ISR Disclosure*.

2.8.2. Ukuran perusahaan terhadap ISR Disclosure

Semakin besar suatu entitas, maka besar juga pertanggungjawaban sosial yang wajib dilaksanakan entitas kepada berbagai stakeholdernya (masyarakat, pemerintah, dan lain-lain) (Aziz, Roekhudin, & Andayani, 2019). Entitas besar cenderung mempunyai public demand yang tinggi atas informasi dibandingkan entitas kecil. Manfaat entitas melakukan pengungkapan awareness dalam pelaporan keuangan yaitu bisa menghindarkannya dari pengeluaran yang sangat besar akibat tuntutan masyarakat dalam jangka panjang (Citravury & Mulyati, 2019). Sesuai dengan teori legitimasi bahwa entitas besar cenderung memberikan informasi yang lebih luas atas tanggungjawab sosialnya, guna mendapat pengakuan masyarakat atau pemerintah setempat sehingga entitas dapat melaksanakan semua aktivitasnya. Sedangkan teori stakeholder menyatakan makin kuat posisi stakeholders, maka makin besar pula kecenderungan manajemen beradaptasi terhadap keinginan para

stakeholdersnya (Rokhlinasari, 2015). Pada penelitian Lestari (2016), Effendy, Isnaini, & Isnawati (2021), Vionita, Kurnia, & Pratama (2021), dan Aziz, Roekhudin, & Andayani (2019) diperoleh bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ISR Disclosure*.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *ISR Disclosure*.

2.8.3. Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *ISR Disclosure*

Dewan Pengawas Syariah (DPS) berperan dalam *ISR Disclosure* perbankan syariah. Ukuran DPS dapat dilihat dari jumlahnya. Di mana makin banyak jumlah DPS, makin meningkatkan tingkat pengungkapan CSR. Analogi ini sesuai dengan teori *stakeholder*, di mana dalam konteks pelaporan, teori ini memprediksikan bahwa ukuran DPS mampu membuat *Islamic Social Reporting Disclosure* perusahaan menjadi lebih baik karena perusahaan akan semakin menyatakan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial dan intelektualnya, lebih dari permintaan (kewajibannya) yang diakui *stakeholdernya*. Pada teori legitimasi bahwa jumlah DPS yang banyak akan membuat entitas cenderung memberikan informasi yang lebih luas terkait tanggungjawab sosial guna memperoleh pengakuan masyarakat atau pemerintah setempat sehingga perusahaan bisa menjalankan aktivitasnya (Rokhlinasari, 2015). Riset terdahulu yang telah dilakukan oleh Milenia & Syafei (2021), Lestari (2016), dan Sutapa & Hanafi (2019) juga mendapatkan hasil bahwa ukuran DPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

H3: Ukuran DPS berpengaruh terhadap *ISR Disclosure*.

2.8.4. Umur Perusahaan terhadap *ISR Disclosure*

Umur perusahaan berperan dalam *ISR Disclosure*. Pernyataan ini dikarenakan umur perusahaan bisa dikaitkan dengan kualitas *mandatory* serta *voluntary disclosure*. Lamanya waktu entitas didirikan maka secara langsung mempunyai lebih banyak pengalaman (*track record*) dalam pelaporan keuangan sehingga lebih mengenal *stakeholder* dan pengguna laporan keuangan (Risqi & Septriarini, 2021). Selain itu, perusahaan yang telah lama beroperasi tentu akan memperoleh lebih memiliki reputasi di masyarakat. Perusahaan tersebut akan mempertahankan citra dan kestabilannya untuk meningkatkan dan menjaga kinerja perusahaan tersebut (Prasetyoningrum, 2018). Berdasarkan teori legitimasi, entitas yang sudah lebih dahulu berdiri mempunyai pengalaman yang cukup banyak tentang aktivitas serta pengungkapannya, maka entitas tersebut lebih mengetahui pengungkapan informasi yang lebih menyeluruh sehingga memperoleh citra positif dari masyarakat (Irbah & Praptiningsih, 2021). Penelitian Puspitasari & Diana (2021), dan Citravury & Mulyati (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

H4: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *ISR Disclosure*.

2.8.5. Umur Perusahaan dalam memoderasi Profitabilitas terhadap *ISR Disclosure*

Perusahaan yang memiliki umur yang lebih muda, dianggap belum menghasilkan profitabilitas yang besar. Perusahaan yang telah berumur lama dianggap lebih mempunyai keahlian dalam pengelolaan usahanya. Oleh karenanya dapat melewati segala kondisi serta dapat mempertahankan keuntungan dan mengoptimalkan kualitas pengungkapannya. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan memenuhi kebutuhan masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan. Perusahaan berkewajiban untuk memberi hal yang bermanfaat kepada masyarakat. Pengakuan dapat mendorong *going concern* entitas yang akan mendatangkan benefit, profit dan juga sumber daya potensial bagi entitas tersebut

(Yana et al., n.d.). Penelitian Indra (2021) menunjukkan bahwa interaksi antara aspek umur perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *ISR Disclosure*.

H5: Umur Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *ISR Disclosure*.

2.8.6. Umur Perusahaan dalam memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap *ISR Disclosure*

Umur perusahaan dapat mendeskripsikan ukuran perusahaan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat tergambar dari kematangan perusahaan. Entitas yang telah lama beroperasi tentu akan memperoleh lebih memiliki reputasi di masyarakat. Perusahaan tersebut akan mempertahankan citra dan kestabilannya untuk meningkatkan dan menjaga kinerja perusahaan tersebut (Prasetyoningrum, 2018). Selaras dengan stakeholder theory, yang menjelaskan eksistensi entitas ditentukan oleh para stakeholders, sehingga entitas dengan ukuran yang besar dirasa dapat mempunyai eksistensi lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan tingkat *ISR Disclosure* yang lebih lengkap. Sedangkan menurut legitimacy theory, entitas melakukan aktivitas pengungkapan informasi yang bertujuan mendapat legitimasi dari masyarakat sehingga entitas tersebut dapat menjalankan seluruh aktivitasnya. Dengan demikian, entitas yang berukuran besar akan dapat menjangkau masyarakat lebih luas (Indra et al., 2021). Penelitian Citravury (2019) menghasilkan interaksi antara aspek umur dan ukuran sebuah entitas memiliki pengaruh terhadap *ISR Disclosure*.

H6: Umur perusahaan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *ISR Disclosure*

2.8.7. Umur Perusahaan dalam memoderasi Ukuran DPS terhadap *ISR Disclosure*

Umur perusahaan dapat menunjukkan ukuran DPS dalam entitas tersebut. Perusahaan yang telah berumur lama dianggap lebih mempunyai keahlian dalam pengelolaan usahanya. Oleh karenanya dirasa perlu lebih banyak DPS agar mampu menghadapi serta mengawasi setiap berbagai kondisi yang ada untuk meningkatkan kualitas pengungkapannya. Selaras dengan stakeholder theory, eksistensi entitas ditentukan oleh para stakeholders sehingga entitas yang berukuran besar dirasa lebih mempunyai eksistensi sehingga membutuhkan jumlah DPS yang lebih banyak guna memantau setiap aktivitas entitas dalam rangka *ISR Disclosure* (Risqi & Septriarini, 2021). Sedangkan menurut legitimacy theory, perusahaan akan merespons berdasarkan harapan lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan beroperasi. Fokus teori legitimasi mengenai strategi perusahaan untuk mengelola harapan yang berimbas kepada perusahaan supaya memperoleh status legal. Selain itu, DPS juga dapat meminimalisir risiko penurunan reputasi (Vionita, Kurnia, & Pratama, 2021). Penelitian Arianugrahini & Firmansyah (2020) menunjukkan bahwa interaksi antara aspek umur perusahaan dan ukuran DPS berpengaruh terhadap *ISR Disclosure*.

H7: Umur Perusahaan memoderasi pengaruh Ukuran DPS terhadap *ISR Disclosure*.

3. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan data sekunder (diperoleh dari laporan tahunan). Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK tahun 2017-2021 merupakan populasi penelitian ini. Sampel penelitian diseleksi dengan teknik purposive sampling. Adapun kriterianya: 1) BUS yang listing di OJK tahun 2017-2021; 2) BUS yang memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti; 3) BUS yang menerbitkan laporan tahunan 2017-2021.

Dari populasi sebanyak 14 BUS, hanya 9 BUS yang terpilih sebagai sampel. Adapun BUS yang menjadi sampel yakni Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank

Syariah Bukopin, BCA Syariah, dan BTPN Syariah. Total data observasi diperoleh sebanyak 45 dengan 1 data dioutlier. Data outlier merupakan bagaian dari sampel namun memiliki nilai ekstrim sehingga tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013). Maka diperoleh sebanyak 44 data observasi yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Memenuhi	Tidak Memenuhi
1	BUS yang listing di OJK tahun 2017-2021	14	0
2	BUS yang memiliki data lengkap terkait variabel- variabel yang diteliti	14	0
3.	BUS yang menerbitkan laporan tahunan 2017-2021 secara berturut	9	5
Jumlah sampel tiap periode		9	
Periode penelitian (tahun)		5	
(Data ke 45 dioutlier)		(1)	
Total sampel penelitian		44	

Sumber: Data Diolah, 2022

Sedangkan operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	ROA= (Yusuf & Shayida, 2020)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Size : Ln Total Aset (Azizah, Dewi, & Siddi, 2020)	Rasio
Ukuran DPS (X3)	Jumlah DPS (Lestari, 2016)	Rasio
Umur Perusahaan (X4 - M)	Umur Perusahaan = Tahun annual report - Tahun berdiri (Vionita, Kurnia, & Pratama, 2021)	Rasio
ISR Disclosure (Y)	Indeks ISR = Jumlah score maksimum 60, jumlah % maksimum 100% (Milenia & Syafei, 2021)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2022

Alat analisis data memakai *software Eviews 12*, meliputi uji regresi data panel dengan pemilihan model estimasi (uji Chow, uji Hausman, dan uji *Langerange Multiplier*); uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi); serta uji kelayakan model (uji koefisien determinasi, uji T, uji F, dan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model berpasangan sehingga diketahui *Random Effect Model* merupakan model regresi data panel yang dipakai untuk memperkirakan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran DPS, dan umur perusahaan terhadap *ISR Disclosure*. Dapat kita lihat pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
2.	Uji Hausman	Fixed Effect vs Random Effect	Random Effect
3.	Uji Langerange Multiple	Common Effect vs Random Effect	Random Effect

Sumber: Data diolah, 2022

4.1.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai antara nol sampai satu, nilai Adjusted R-square yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Pada tabel 4, nilai Adjusted R-square memperlihatkan skor 0,377160 maknanya variabel terikat (*ISR Disclosure*) mempunyai kapabilitas untuk menerangkan variabel bebas (profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran DPS, dan umur perusahaan) sebesar 37,72% dan sisanya sebesar 62,28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4. Estimasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi *ISR Disclosure*

Metode Random Effect White-Cross Section				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	44.82286	8.724771	5.137426	0.0000
Profitabilitas	0.217803	0.268268	0.811584	0.0393
Ukuran perusahaan	-2.121467	1.312762	-1.616033	0.1162
Ukuran DPS	-1.349973	2.252414	-0.599345	0.5533
Umur Perusahaan	2.305914	1.158294	1.990785	0.0554
Profitabilitas-Umur perusahaan	-0.035684	0.026834	-1.329838	0.1917
Ukuran perusahaan-Umur perush	-0.00049	0.018788	-0.026115	0.9793
Ukuran DPS-Umur Perusahaan	0.018749	0.116478	0.160969	0.8730
Weigted Statistic				
Root MSE		R-Squared	0.550976	
Mean Dependent var	56.85591	Adjusted R-Squared	0.377160	
S.D. Dependent Var	4.463756	S.E. of regression	3.522806	
Sum Squared Resid	384.7151	F-Statistic	3.169881	
Durbin-Watson stat	1.897076	Prob. (F.statistic)	0.004786	
Unweighted Statistic				
R-Squared	0.061985	Mean dependent var	3.406860	
Sum Squared Resid	259.5896	Durbin-Watson stat	1.709993	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{ISR Disclosure} = & [C_i + 44,82286] * \text{profitabilitas} + 0,21780 * \text{ukuran perusahaan} - 2,121467 * \\
 & \text{ukuran DPS} - 1,349973 * \text{umur perusahaan} + 2,305914 * \text{profitabilitas-umur perusahaan} \\
 & - 0,035684 * \text{ukuran perusahaan-umur perusahaan} - 0,000491 * \text{ukuran DPS-umur} \\
 & \text{perusahaan} + 0,018749.
 \end{aligned}$$

C_i = Konstanta Random Effect BUS ke-I, $I = 1, \dots, 44$.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *ISR Disclosure*

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa profitabilitas (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *ISR Disclosure* karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,0393 < 0,05$). Koefisien regresi X1 sebesar 0,217803 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% profitabilitas, maka nilai *ISR Disclosure* bertambah 0,217803. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif. Oleh karena itu, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ISR Disclosure*. Apabila entitas dalam keadaan *favourable* (profit), maka melaksanakan pengungkapan atas informasi merupakan hal yang menyenangkan bagi entitas. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan senang hati mengungkapkan segala sesuatu (*financial* maupun *non financial*) yang membuatnya memperoleh profit tanpa ada hal yang ditutupi. Selain itu, kondisi ini akan membuat investor berminat menanamkan modalnya pada entitas (yang memiliki pengungkapan informasi lebih baik) ini. Sedangkan sebaliknya pada perusahaan yang berada dalam keadaan *loss* (rugi). Hal ini selaras dengan hasil riset (Nurjanah & Bawono, 2021), (Yusuf & Shayida, 2020), (Affandi & Nursita, 2019), dan (Sulistiyo & Yuliana, 2019) diperoleh bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ISR Disclosure*.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *ISR Disclosure*

Pengujian statistik memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan (X2) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *ISR Disclosure* karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,1162 > 0,05$). Koefisien regresi X2 -2,121467 menunjukkan setiap penambahan 1% ukuran perusahaan, nilai *ISR Disclosure* berkurang 2,121467. Arah pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah negatif karena koefisien regresi bernilai negatif. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ISR Disclosure*. Nilai total aset sebagai indikator pada ukuran perusahaan ternyata bukanlah satu-satunya sumber dari *ISR Disclosure*. Pada realitanya, masih banyak korporasi besar tidak mau mengungkapkan item-item *voluntary disclosure* secara terbuka. Salah satu penyebabnya adalah besarnya sorotan publik kepada korporasi besar ini. Sedangkan penyebab perusahaan kecil tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial karena kendala biaya. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *ISR Disclosure* (Widiyanti, 2021). Hal ini selaras dengan penelitian (Affandi & Nursita, 2019), (Nusron & Diansari, 2021), (Widiyanti, 2021) yang menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ISR Disclosure*.

4.2.3. Pengaruh Ukuran DPS terhadap *ISR Disclosure*

Pengujian statistik menunjukkan ukuran DPS (X3) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *ISR Disclosure* karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,5533 > 0,05$). Selain itu, koefisien regresi X3 sebesar -1,349973 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% ukuran DPS, maka nilai *ISR Disclosure* berkurang 1,349973. Arah pengaruh variabel X3 terhadap Y negatif karena koefisien regresi bernilai negatif. Oleh karena itu, ukuran DPS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ISR Disclosure*. Besarnya jumlah DPS tidak dapat menciptakan pengawasan yang lebih efektif kepada BUS dalam kepatuhannya pada prinsip syariah. Hal tersebut dikarenakan peran DPS tidak hanya dalam *ISR Disclosure* namun lebih kepada pengawasan terhadap produk-produk BUS. Berdasarkan PBI No. 11/2/PBI/2009 dan DSN MUI No. Kep-98/MUI/III/2001 tentang Tupoksi DPS menjelaskan bahwa mekanisme kerja DPS terbatas dalam kesesuaian produk atau akad yang berpedoman pada prinsip syariah, namun tidak melibatkan secara langsung terkait keputusan manajemen

dalam melaksanakan *ISR Disclosure* (Herawati, Rawi, & Destiana, 2019). Hal ini selaras dengan penelitian (Lailiyah, Maslichah, & Hariri, 2021), (Izza, 2021), dan (Sari, 2022) yang menyimpulkan ukuran DPS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ISR Disclosure*.

4.2.4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *ISR Disclosure*

Pengujian statistik menunjukkan umur perusahaan (X_4) berpengaruh tidak signifikan terhadap *ISR Disclosure* karena nilai probabilitas lebih besar 0,05 ($0,0554 > 0,05$). Selain itu, koefisien regresi X_4 sebesar 2,305914 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% umur perusahaan, maka nilai *ISR Disclosure* bertambah besar 2,305914. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka arah pengaruh variabel X_4 terhadap Y positif. Oleh karena itu, umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ISR Disclosure*. Perusahaan yang berumur lebih tua mungkin mendapat pemahaman lebih baik terkait informasi-informasi mana saja yang harus ia ungkapkan. Sehingga entitas ini tidak perlu lagi melakukan pengungkapan informasi dengan detail terkait tanggung jawab sosialnya pada laporan tahunan perusahaan (Abimanyu & Mukhzarudfa, 2019). Hal ini selaras dengan penelitian (Arianugrahini & Firmansyah, 2020), (Irbah & Praptiningsih, 2021), dan (Fajriyati, 2022) diperoleh bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ISR Disclosure*.

4.2.5. Umur Perusahaan dalam memoderasi Profitabilitas terhadap *ISR Disclosure*

Pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi X_{1M} -0,035684 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% profitabilitas dengan umur perusahaan, maka nilai *ISR Disclosure* berkurang 0,035684. Arah pengaruh variabel X_{1M} terhadap Y negatif karena koefisien regresi bernilai negatif. Namun, umur perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas (X_1) terhadap *ISR Disclosure* karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,1917 > 0,05$). Oleh karena itu, umur perusahaan tidak memoderasi profitabilitas terhadap *ISR Disclosure*. Penyebabnya yakni entitas dengan umur lebih tua belum tentu mengungkapkan informasi yang lebih luas terkait aktivitas perusahaan daripada perusahaan masih muda. Perusahaan yang sudah lebih berumur cenderung berkinerja lebih buruk seiring bertambahnya umur karena tidak adanya kestabilan profit yang diperoleh serta meningkatkan kualitas pengungkapannya (Yunanto, 2022). Hal ini selaras dengan riset (Vionita, Kurnia, & Pratama, 2021), serta (Dewi & Keni, 2019) yang menghasilkan umur perusahaan tidak memoderasi profitabilitas terhadap *ISR Disclosure*.

4.2.6. Umur Perusahaan memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap *ISR Disclosure*

Pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi X_{2M} sebesar -0,000491 menunjukkan setiap penambahan 1% ukuran perusahaan dengan umur perusahaan, maka nilai *ISR Disclosure* berkurang 0,000491. Arah pengaruh variabel X_{2M} terhadap Y negatif karena koefisien regresi bernilai negatif. Umur perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan (X_2) terhadap *ISR Disclosure* karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,5660 > 0,05$). Oleh karena itu, umur perusahaan tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap *ISR Disclosure*. Penyebabnya entitas yang sudah lama berdiri belum tentu memiliki ukuran perusahaan yang besar dilihat dari aktivitas perusahaan. Serta jika perusahaan tersebut tidak melakukan inovasi atau keterbaharuan, kemungkinan perusahaan akan kurang dalam melakukan pengungkapan informasi yang lebih guna mendapat reputasi baik dari masyarakat (Irbah & Praptiningsih, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Abimanyu & Mukhzarudfa, 2019), dan (Irbah & Praptiningsih, 2021) yang menyatakan umur perusahaan tidak memoderasi ukuran perusahaan terhadap *ISR Disclosure*.

4.2.7. Umur Perusahaan memoderasi Ukuran DPS terhadap ISR Disclosure

Hasil uji statistik menunjukkan koefisien regresi X3 0,018749 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% ukuran DPS dengan umur perusahaan, maka nilai ISR Disclosure bertambah sebesar 0,018749. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X3M terhadap Y positif. Namun, umur perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran DPS (X3) terhadap ISR Disclosure karena nilai probabilitas ($0,8730 > 0,05$). Oleh karena itu, umur perusahaan tidak memoderasi ukuran DPS terhadap ISR Disclosure. Penyebabnya entitas yang sudah lama berdiri, belum tentu memiliki lebih banyak DPS untuk memantau setiap aktivitas entitas dalam ISR Disclosure. Selain itu, tidak semua DPS berperan pada ISR Disclosure. Lingkup pekerjaannya hanya terbatas pada memastikan kesesuaian produk atau akad dengan prinsip syariah, tidak terkait langsung dengan keputusan manajemen dalam ISR Disclosure (Lailiyah, Maslichah, & Hariri, 2021). Hal ini selaras dengan penelitian (Murdiansyah, 2021), (Setiawan, 2020), dan (Nurawaliyah, Destiana, & Astuti, 2022) yang menyimpulkan umur perusahaan tidak memoderasi ukuran DPS terhadap ISR Disclosure.

5. KESIMPULAN

Secara umum diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISR Disclosure, ukuran perusahaan, ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ISR Disclosure, umur perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran DPS terhadap ISR Disclosure. Riset ini membatasi populasi hanya pada BUS di Indonesia yang listing di OJK maka hasilnya tidak bisa disamakan untuk entitas yang berbeda. Penelitian ini hanya mengidentifikasi beberapa variabel yang kemungkinan berpengaruh terhadap ISR Disclosure berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran DPS dan umur perusahaan (variabel moderasi) dalam laporan tahunan BUS. Hasilnya variabel-variabel independen tersebut hanya berpengaruh sebanyak 37,7160% terhadap ISR Disclosure. Hal ini menunjukkan terdapat faktor lain di luar variabel penelitian yang berpengaruh terhadap ISR Disclosure. Riset ini berimplikasi bagi stakeholders yakni dapat dijadikan acuan dalam memilih BUS yang tepat dinilai dari sudut pandang transparan dalam ISR Disclosure, sedangkan bagi BUS dapat membantu menganalisis variabel yang mempengaruhi ISR Disclosure serta berguna untuk menyusun strategi perbaikan lebih lanjut mengenai ISR Disclosure. Saran yang dapat diberikan dengan memperluas populasi penelitian selain dari BUS, seperti perusahaan manufaktur, atau perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Selain itu, dapat menambahkan variabel lain seperti leverage, kepemilikan institusional, atau kepemilikan manajerial untuk meningkatkan ketercapaian tujuan dan manfaat penelitian di masa akan datang.

REFERENSI

- Abimanyu, R., & Mukhzarudfa, T. A. (2019). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). -, -.
Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah BIJAK* Vol. 16, No. 1, 1-11.
Arianugrahini, I., & Firmansyah, E. A. (2020). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* Vol 4 No 2, 88-101.

- Aziz, M. R., Roekhudin, & Andayani, W. (2019). Analisis efek ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 67-76.
- Azizah, A. N., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Imiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 20 No 3, 1-15.
- Citravury, D., & Mulyati, S. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, dan Penerbitan Sukuk Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). *Islamic Economic, Accounting, and Management Journal (Tsarwacita)*, 1-25.
- Dewi, S. P., & Keni. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. -, 1-12.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behaviour. *Pacific Sociological Review*, 18, 122-136.
- Effendy, L., Isnaini, Z., & Isnawati, I. (2021). Determinan Pengeungkapan Islamic Social Social Reporting Perusahaan Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index. *JMM Unram-Master of Management Journal Vol 10 No 1*, 71-87.
- Fajriyati, N. D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Isalmic Social Reporting (ISR) . -, -.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Rawi, & Destiana, R. (2019). Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, Vol 8 No 4, 1-12.
- Irbah, A. N., & Praptiningsih, A. S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR. -, 762-775.
- Izza, S. S. (2021). Pengaruh Elemen Good Corporate Governance (GCG) dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019. -, 88-102.
- KNKS. (2020, Januari 1). Jumlah Bank Syariah di Indonesia. Retrieved from <https://kneks.go.id/>: [https://kneks.go.id/storage/upload/1580002526-KNKS%20Insight%20Edisi%208%20\(Januari\)-1.pdf](https://kneks.go.id/storage/upload/1580002526-KNKS%20Insight%20Edisi%208%20(Januari)-1.pdf)
- Lailiyah, K., Maslichah, & Hariri. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *E-JRA Vol 10 No 5*, 54-68.
- Lestari, S. (2016). PENGARUH TINGKAT PROFABILIAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (BANK SYARIAH DI INDONESIA 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1-24.
- Merangin, D. I., & et al, .. (2018, - -). <http://eprints.walisongo.ac.id/>. Retrieved from Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) serta Dampaknya terhadap Profitabilias pada Bank Umum Syairha di Indonesia periode 2013-2017: <http://eprints.walisongo.ac.id/>
- Merina, C. I., & Verawaty. (2016). Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Public Yang Listing di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah MBiA Vol 15 No 1*, 71-84.
- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap

- Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol 2 No 2, 110.
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* Vol 5 No 1, 43-53.
- Nurawaliyah, E., Destiana, R., & Astuti, A. D. (2022). Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Islamic Social Reporting pada bank syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1 No 3, -.
- Nurjanah, I., & Bawono, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARAIBEL MODERATING PADA BANK UMUM SYARIAH 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* Vol 4 No 2, 140-151.
- Nusron, L. A., & Diansari, R. (2021). Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol 18 No 1, 65-73.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance*, 147-162.
- Puspitasari, D., & Diana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2013-2019. *Jurnal Humaniora* Vol 5 No 2, 82-94.
- Risqi, M. I., & Septriarini, D. F. (2021). Determination of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure by Syariah Banks in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 413-425.
- Rokhlinsari, S. (2015). Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al Amwal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 7 No 1, 1-11.
- Salsabila, R. R., Muslih, M., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Intellectual Capital Terhadap Islamic Social Corporate Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Per 2016-2018). *e Proceedings of Management*, Vol 8 No 3, -.
- Sari, A. R. (2022). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Report (studi kasus pad perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). -, -.
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Al Maal; Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol 2 No 1, 25-35.
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (ISR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol 8 No 2, 238-255.
- Sutapa, & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia* Vol 8 No 2, 155-165.
- Vionita, V., Kurnia, & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Investment Account Holder terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility . *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 5 No 2, 193-212.

- Widiyanti, F. E. (2021). pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ISR pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Management*, Vol 15 No 1, 155-163.
- Yunanto, A. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas. -, 191-197.
- Yusuf, M., & Shayida, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan di JII. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 2 No 1, 1-17.